Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PERGESERAN MINAT BACA DI ERA DIGITAL

Nurmayuli[1], Najla Taufiq[2], Siti Munisa[3] Wahida Natasya[4]

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
nurma.yuli@ar-raniry.ac.id[1], 250206023@student.ar-raniry.ac.id[2] 250206030@student.ar-raniry.ac.id[3], 250206007@student.ar-raniry.ac.id[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran minat baca di era digital, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampak perkembangan teknologi terhadap kebiasaan membaca siswa. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola masyarakat, khususnya generasi muda, dalam memperoleh informasi. Penggunaan media sosial, video pendek dan permainan daring yang semakin meningkat menyebabkan sebagian siswa lebih tertarik pada konten digital dibandingkan membaca buku, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (Library Research). Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penilitian menunjukkan bahwa pergeseran minat baca dipengaruhi oleh factor internal, seperti rendahnya kesadaran dan kebiasaan membaca, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, kurangnya dukungan, dan penggunaan teknologi digital secara berlebihan. Perkembangan teknologi juga memberikan dampak positif berupa kemudahan akses terhadap bahan bacaan melalui e-book, perpustakaan digital dan aplikasi membaca. Namun, penggunaan teknologi yang tidak terarah dapat menimbulkan distraksi dan menurunkan konsentrasi dalam membaca. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca melalui program literasi sekolah, pembiasaan membaca, penyediaan pojok baca, serta pemanfaatan buku cetak dan digital secara seimbang. Dukungan guru dan orang tua juga berperan penting dalam membangun budaya membaca di kalangan siswa.

Kata Kunci: Minat Baca, Era Digital, Liraterasi, Teknologi Digital, Siswa

Abstract

This study aims to examine shifts in reading interests in the digital era, the factors influencing these shifts, and the impact of technological developments on students reading habits. The

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

development of digital technology has changed the way people especially the younger generation obtain information. The increasing use of social media, short from videos, and online games has led some students to become more interested in digital content than in reading books. This study employs a qualitative approach, specifically in the form of library research. Data collection was carried out using various literature sources such as books, scientific articles, and relevant prior research and subsequently analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the shift in reading interests is influenced by internal factors such as a lack of awarene and poor reading habits as well as external factors, including the family environment, a lack of support, and the excessive use of digital technology. Technological advancements have also brought positive impacts, such as easier access to reading materials through e-books, digital libraries, and reading applications. However, the use of technology without clear direction can create distractions and reduce concentration while reading. Therefore, efforts are needed to foster an interest in reading through school literacy programs, the cultivation of regular reading habits, the provision of reading corners, and a balanced use of both printed and digital books. The support of teachers and parents also plays an important role in building a reading culture among students.

***Keywords**: Reading Interest, Digital Era, Literacy, Digital Tecnology, Student.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara generasi muda dalam membaca. Penggunaan ponsel dan media sosial semakin banyak, sehingga banyak pemuda lebih memilih menghabiskan waktu menonton video pendek, bermain media sosial, dan membaca informasi singkat daripada membaca buku. Perubahan ini membuat kebiasaan membaca mulai berpindah dari buku cetak ke informasi digital yang lebih mudah ditemukan. Di sisi lain, kemajuan teknologi membuat generasi muda lebih mudah mendapatkan berbagai informasi melalui internet, e-book, dan artikel digital. Namun, di sisi lain, kebanyakan hiburan di media sosial bisa mengurangi perhatian dan waktu seseorang untuk membaca buku atau bacaan yang lebih panjang.

Salah satu kemampuan yang penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan adalah kemampuan membaca dan literasi. Budaya literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat. Melalui kegiatan membaca, peserta

didik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Oleh karena itu, kebiasaan membaca perlu ditanamkan secara berkelanjutan melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kondisi kebiasaan membaca di Indonesia masih menjadi perhatian. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2024) persentase penduduk Indonesia berusia 10 tahun ke atas yang membaca dalam seminggu terakhir, selain kitab suci, berada pada angka 53,09%. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca belum menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh masyarakat secara merata. Meskipun data tersebut tidak secara khusus menggambarkan minat baca pelajar, kondisi ini dapat menjadi gambaran umum mengenai kebiasaan membaca masyarakat Indonesia yang perlu terus diperkuat.

Tantangan dalam membangun kebiasaan membaca semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi digital. Kehadiran gawai, media sosial, video pendek, dan berbagai bentuk hiburan digital memberikan peserta didik banyak pilihan aktivitas selain membaca. Pola penyajian informasi yang singkat dan menarik secara visual juga dapat memengaruhi cara generasi muda memperoleh informasi. Penelitian mengenai interaksi media sosial dan minat baca pada generasi Z menunjukkan bahwa media sosial dapat mengalihkan perhatian dari kegiatan membaca konvensional, tetapi pada saat yang sama dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten literasi dan membangun minat membaca.

Pengaruh perkembangan teknologi terhadap minat baca juga terlihat dalam berbagai penelitian pada lingkungan pendidikan. Penelitian mengenai penggunaan YouTube terhadap minat baca siswa sekolah dasar menunjukkan adanya kajian mengenai hubungan media sosial dengan aktivitas membaca siswa. Di sisi lain, penelitian tentang pemanfaatan Literacy Cloud menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan untuk mendukung minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak dapat dipandang hanya sebagai faktor yang menyebabkan berkurangnya minat baca, karena dampaknya juga bergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan dalam kegiatan pendidikan.

Selain penggunaan teknologi, minat baca peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah, dukungan guru, ketersediaan bahan bacaan, serta kesesuaian bahan bacaan dengan kebutuhan dan ketertarikan peserta didik. Penelitian mengenai minat baca siswa juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial dan perkembangan teknologi menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam memahami kebiasaan membaca siswa. Oleh

karena itu, permasalahan minat baca tidak seharusnya dilihat hanya dari keberadaan teknologi, tetapi juga dari pola penggunaan teknologi dan kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan membaca.

Di sisi lain, perkembangan teknologi memberikan peluang untuk menghadirkan bentuk kegiatan membaca yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Buku digital, perpustakaan digital, jurnal elektronik, platform literasi, dan berbagai sumber pembelajaran daring dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap bahan bacaan. Penelitian mengenai penggunaan e-book juga menunjukkan bahwa bahan bacaan digital yang disajikan secara menarik dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan minat baca siswa. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi tantangan apabila digunakan secara tidak terarah, tetapi juga dapat menjadi sarana pendukung literasi apabila dimanfaatkan secara tepat.

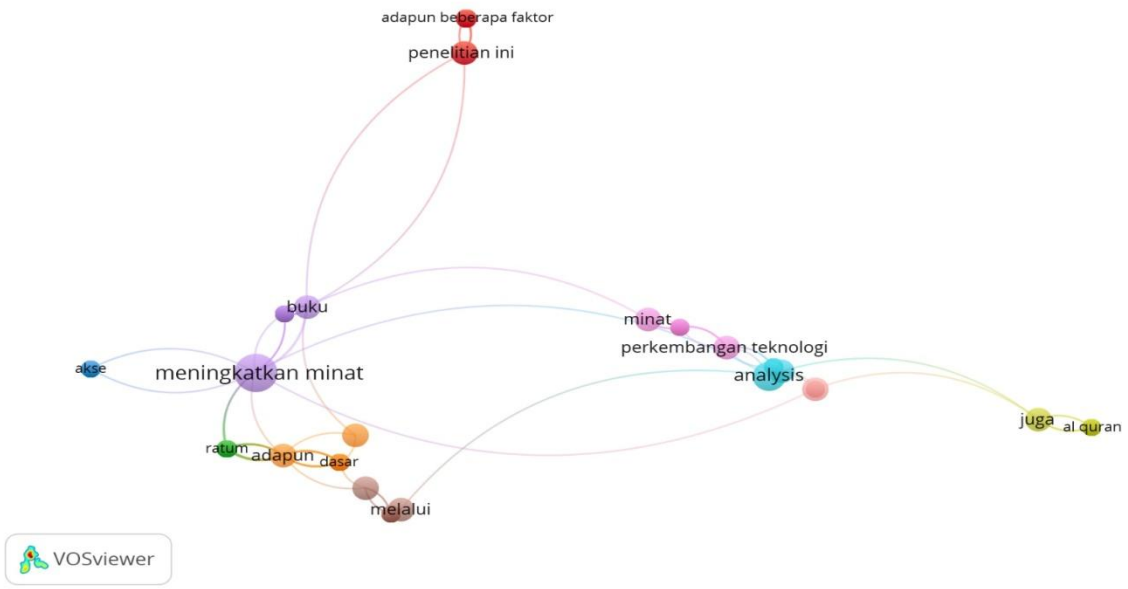
Pertama, penelitian terdahulu dari (Nurbaiti & Mariah, 2020) yang menacekan pada e-book dan buku fisik terhadap minat baca masyarakat di era industri 4.0. Penelitian meneliti menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pengumpulan data survei kuesioner dengan responden rentang umur 15 sampai 41 tahun. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa e-book oleh generasi muda dan kelompok berpendidikan tinggi karena kepraktisannya dan minat terhadap buku fisik menurun.

Selanjutnya, penelitian Sonia dan Yuliani tahun 2023 membahas dampak penggunaan e-book sebagai media belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital para siswa. Untuk mengkaji bagaimana perggunaan e-book terpercaya berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi digital di kalangan generasi muda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa e-book memiliki kemampuan yang cukup besar sebagai alat yang baik dalam proses belajar, sehingga dapat membantu dan memperkuat kemampuan digital siswa.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu di atas, penelitian memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Persamaan pada penelitian milik (Nurbaiti & Mariah, 2020) terdapat pada pembahasan mengenai pengaruh e-book terhadap minat baca di kalangan masyarakat, sedangkan perbedaan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Selanjutnya, persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh (Shela Sonia, 2023) terdapat dalam pembahasan mengenai e-book yang dianggap sebagai solusi yang cukup baik untuk meningkatkan literasi digital di Indonesia. Namun, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu atau menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan yang lebih luas, yang membalah fenomena sudut pandang orang

yang mengalaminya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan khusus untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara rinci, tanpa berupaya mengembangkan teori atau model yang lebih luas.



Kata kunci: ("reading" OR "literacy" OR "text" OR "books") AND ("younger generation" OR "youth" OR "teenagers" OR "students") AND ("digital era" OR "digital age" OR "technology" OR "online") AND ("interests" OR "preferences" OR "habits" OR "engagement") AND ("media" OR "content" OR "platforms" OR "formats")dengan keywoud pencaharian ("reading" OR "literacy" OR "text" OR "books") AND ("younger generation" OR "youth" OR "teenagers" OR "students") AND ("digital era" OR "digital age" OR "technology" OR "online") AND ("interests" OR "preferences" OR "habits" OR "engagement") AND ("media" OR "content" OR "platforms" OR "formats")

Berdasarkan hasil gambar jaringan kata kunci dengan VOSviewer, terlihat hubungan antara beberapa istilah yang berkaitan dengan ketertarikan membaca dan teknologi yang berkembang. Istilah-istilah seperti buku, ketertarikan, meningkatkan ketertarikan, dan perkembangan teknologi menunjukkan bahwa diskusi mengenai kegiatan membaca ada hubungannya dengan perubahan di dunia digital. Selain itu, munculnya istilah akses dan analisis menunjukkan adanya pembahasan tentang kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan serta studi tentang fenomena membaca.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pergeseran minat baca pada era digital berdasarkan literatur riview yang telah terbit. Untuk memberikan wawasan sejauh mana pergeseran minat baca masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Prosedur pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Proses pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, artikel dan riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir serta relevan dengan topik pergeseran minat baca di era digital dan berbagai referensi tersebut dianalisis secara mendalam agar dapat mendukung pembahasan artikel. Proses analisis ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (memilah dan memfokuskan data yang relevan), penyajian data (menyusun informasi secara sistematis), dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana kegiatan literasi membaca diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap minat baca siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Digital Terhadap Minat Baca

Di era sekarang, literasi digital menjadi pengaruh besar terhadap masyarakat. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara mengakses, memahami, dan memanfaatkan sumber bacaan. Salah satu dampak paling nyata dari perkembangan ini dilihat dari pergeseran minat baca masyarakat, yang semakin dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap berbagai media digital (Putri et al., 2025).

Media sosial membuat cara masyarakat mendapatkan informasi berubah. Platform seperti tiktok, instagram, youtube dan lainnya menawarkan konten yang menarik, mudah ditemukan dan bisa diakses secara cepat. Kondisi ini membuat sebagian besar siswa lebih memilih mengikuti konten visual dan audiovisual daripada membaca buku atau teks yang membutuhkan perhatian lebih. Permainan online dan media sosial kini menjadi pilihan utama siswa untuk mengisi waktu luang, sehingga minat terhadap buku bacaan semakin berkurang. Fenomena ini menunjukkan perubahan dalam cara belajar, yaitu dari kebiasaan membaca beralih ke kebiasaan menonton. Siswa kini lebih terbiasa menerima informasi secara langsung

dan singkat, bukan melalui cara membaca yang membutuhkan pemahaman bertahap. Akibatnya membaca tidak lagi menjadi hal utama dalam memperoleh pengetahuan. (Ali et al., 2026).

Faktor Penyebab Pergeseran Minat Baca

Menurut penelitian (Ramadhani et al., 2025), kurangnya minat baca siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kebiasaan membaca mereka. Faktor internal yang berpengaruh antara lain kemampuan membaca siswa, kebiasaan membaca hanya saat diberi tugas oleh guru, serta kurangnya kemauan untuk mencari bacaan yang cocok dengan kebutuhan mereka. Dalam penelitian ini terlihat bahwa sebagian besar siswa lebih suka menyelesaikan tugas sekolah dengan menggunakan internet daripada membaca buku sebagai sumber informasi utamanya.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang juga berperan signifikan dalam rendahnya minat baca siswa, di antaranya adalah faktor keluarga, ekonomi, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa banyak siswa yang berasal dari keluarga yang tidak memiliki kebiasaan membaca, sehingga mereka tidak mendapatkan dorongan dari orang tua untuk menjadikan membaca sebagai rutinitas sehari-hari. Sebagian besar orang tua lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dan kurang memperhatikan kebiasaan belajar anak di rumah.

Kondisi eksternal yang kurang mendukung terebut semakin di parah oleh hadirnya teknologi digital yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa. Dari tinjauan literatur yang dilakukan ditemukan bebrapa temuan signifikan yang mengilustrasikan hubungan komplek antara distraksi digital, kemerosotan literasi, dan peran *Fear of Missing Out* (FOMO) dalam praktik literasi siwa di sekolah dasar.(Ahsana et al., 2026)
Pertama, terkait pengaruh distraksi digital terhadap kemerosotan literasi, studi literatur menunjukkan bahwa paparan yang berlebihan terhadap teknologi digital seperti ponsel pintar dan media sosial, dapat menganggu konsentrasi dan fokus siswa. Hal ini berpotensi menyebabkan penurunan kemampuan membaca, menulis, dan memehami informasi.

Kedua, mengenai peran FOMO dalam membentuk literasi, FOMO telah diidentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi praktik literasi siswa. Kecemasan akan kehilangan pengalaman atau informasi penting yang sedang terjadi di media sosial atau di lingkungan sekitarnya dapat menganggu konsentrasi siswa saat membaca dan menuis, serta memengaruhi pilihan bacaan dan kreativitas dalam menulis.(Balqis & Syaikhu, 2023)

Fenomena distraksi digital dan FOMO yang di alami oleh siswa sekolah dasar tersebut tidak hanya terhenti pada jenjang Pendidikan dasar, melainkan juga terbawa hingga ke jenjang perguruan tinggi. Jika kita lihat dari kalangan mahasiswa, menurunnya minat baca di era digital juga dapat disebabkan oleh tekanan akademik yang berasal dari lingkungan perguruan tinggi. Padatnya perkuliahan serta banyaknya tugas yang harus diselesaikan seringkali membuat mahasiswa tidak memiliki waktu luang untuk membaca di luar kebutuhan akademik. Kondisi ini membuat mahasiswa cenderung hanya membaca materi yang berkaitan dengan tugas dan ujian tanpa meluangkan waktu untuk membaca secara sukarela atau mengeksplorasikan bacaan sesuai dengan minat baca pribadi mereka. Akibatnya, aktivitas membaca lebih sering dianggab sebagai tuntutan akademik daripada kebutuhan untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Di sisi lain kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya membaca juga menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa.(Zai & Zai, 2025)

Dampak Terhadap Literasi Dan Pemahaman

a. Dampak Positif

Teknologi telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap minat baca di era modern. Perkembangan eknologi digital, internet, dan perangkat mobile telah mengubah cara orang mengakses, mengeksplorasikan dan menikmati bahan bacaan. Teknologi digital telah menambah aksesibilitas terhadap bahan bacaan. E-book dan aplikasi membaca digital seperti kindle dan google play books memungkinkan untuk membaca ribuan buku dalam satu perangkat, memperluas pilihan bahan bacaan yang tersedia secara instan. Selain itu, internet memberikan akses keberbagai sumber inoformasi dan literatur secara global. Platform seperti project Gutenberg dan google scholar menyediakan akses gratis ke berbagai buku klasik dan publikasi ilmiah menghapus hambatan akses terhadap bahan bacaan yang mahal atau langka.

Dampak teknologi terhadap minat baca juga terlihat dalam pendekatan baru terhadap pembelajaran dan pemahaman sastra. *Virtual reality* (VR) dan *augmented reality* (AR) digunakan untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih immersive dan interaktif, membawa cerita dan pengetahuan ke kehidupan dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penggunaan gamifikasi dalam aplikasi pembelajaran dan platform membaca telah meningkatkan motivasi dan keterlibatan membaca. Fitur-fitur seperti poin, level, dan penghargaan dapat memberikan intensif tambahan untuk membaca dan menyelesaikan buku-buku baru.

Terakhir, teknologi telah memfasilitasi kolaborasi global di antara penulis, illustrator, penerbit. Platform kolaboratif dan jaringan profesional seperti wattpad dan linkedln memungkinkan kolaborasi lintas batas geografis, memperluas kesempatan untuk berbagi karya dan ide-ide baru dalam bentuk literatur.(buku 3)

b. Dampak Negatif

Dampak negatif utama teknologi pada minat baca Adalah gangguan dari media sosial dan konten digital lainnya. Waktu yang di habiskan untuk berselancar di media sosial atau menonton video di platform seperti youtube sering kali mengurangi waktu yang bisa di habiskan untuk membaca buku atau artikel.

Konten digital yang bersifat singkat dan sering kali menghibur, seperti meme dan video pendek, dapat menggantikan kegiatan membaca yang lebih mendalam. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan konsentrasi dan kemampuan membaca jangka Panjang, karena otak tebiasa dengan rangsangan singkat dan instan dari konten digital.

Ketergantungan pada perangkat elektronik, seperti smarthphone dan tablet, juga dapat mengganggu kebiasaan membaca. Sering kali, waktu yang dihabiskan untuk bermain game atau menonton streaming video menggeser waktu yang bisa dialokasikan untuk membaca buku atau materi bacaan lainnya.

Keberadaan konten yang tidak pantas atau tidak bermutu di internet. Dapat mempengaruhi kualitas pengalaman membaca secara online, dengan menyediakan gangguan atau distraksi yang mengurangi kesenangan dan keuntungan dari membaca yang serius.
Dalam beberapa kasus, teknologi juga dapat menyebabkan kehilangan kegiatan sosial yang terkait dengan membaca, seperti diskusi kelompok atau pertemuan club buku yang dihadiri secara fisik.

Solusi Terhadap Pergeseran Minat Baca

1. Meningkatkan minat baca siswa di era digital yaitu melalui program literasi sekolah. Program tersebut dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, menyediakan pojok baca di kelas, serta mengadakan kegiatan dan lomba literasi. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan lebih terbiasa membaca, memiliki ketertarikan terhadap buku, dan menjadikan membaca sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari.

2. Menggabungkan penggunaan buku digital dan buku cetak. Siswa dapat memanfaatkan e-book, aplikasi membaca, dan video literasi sebagai media untuk menambah pengetahuan. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi dan penghargaan agar siswa lebih semangat dalam membaca.
3. Memanfaatkan media digital yang menarik dan interaktif. Selain itu, sekolah perlu membiasakan kegiatan membaca, menyediakan lingkungan literasi baik secara langsung maupun digital, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan siswa lebih tertarik untuk membaca dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana memperoleh pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan terhadap minat baca siswa. Saat ini, Sebagian siswa lebih tertarik menggunakan media sosial, menonton video pendek, dan bermain game dibandingkan membaca buku. Pergeseran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kebiasaan membaca, rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca, kurangnya dukungan keluarga serta penggunaan teknologi yang berlebihan.

Di sisi lain, teknologi digital tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap minat baca. Kehadiran e-book, perpustakaan digital dan berbagai aplikasi membaca dapat memudahkan siswa dalam memperoleh bahan bacaan dan menanmbah pengetahuan. Namun, penggunaan teknologi perlu diarahkan agar tidak menggangu kebiasaan membaca dan kensentrasi siswa.

Oleh karena itu, diperlukan Upaya untuk meningkatkan kembali minat baca melalui program literasi sekolah, pembiasaan mebaca sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, serta pemanfaatan buku cetak dan buku digital secara seimbang. Dukungan guru dan orang tua juga sangat penting dalam membangun kebiasaan membaca/ dengan demikian, teknologi digital diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pedukung literasi, bukan menjadi penghambat minat baca siswa.

REFERENSI

Ahsana, R., Lailatussaadah, L., Nurmayuli, N., & Mutia, S. (2026). the Effect of Classroom Management on Students' Learning Activeness At Sd Negeri Lampeuneurut Aceh Besar. *Benchmarking*, *10*(1), 163. https://doi.org/10.30821/benchmarking.v10i1.28316

Ali, M. K., Putri, S. K., Azzahra, P. N., & ... (2026). Saat Media Sosial Menggantikan Buku: Hambatan dan Strategi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Tengah Era Digital. … , *Sosial, Dan …*, *2*(2), 91–95.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Sosial Budaya 2024*.

Balqis, R. R., & Syaikhu, A. (2023). Distraksi Digital Atau Kemerosotan Literasi Menjelajahi. *Auladuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayiah*, *5*(2), 34–41. ps://doi.org/10.62097/au.v5i2.1598

Nurbaiti, D., & Mariah, M. (2020). Pengaruh Sikap pada Ebook dan Sikap pada Buku Fisik terhadap Minat Baca Masyarakat di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*, *4*(1), 74–80. https://doi.org/10.31334/logistik.v4i1.875

Putri, A. A., Sindiyani, S., Salim, H. E., Aminah, S., & Budiana, N. (2025). Peran Penggunaan Buku Digital terhadap Literasi Membaca Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Leksikon: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, *3*(2), 61–68. https://doi.org/10.59632/leksikon.v3i2.481

Ramadhani, C. D., Fadhilla Z., A., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis Minat Baca dan Dampaknya terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 9–18. https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905

Shela Sonia, Y. (2023). bioedu,+1.+Shela+Sonia. *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, *12*(VALIDITAS DAN KETERBACAAN E-BOOK INTERAKTIF ENZIM UNTUK MELATIHKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA SMA KELAS XII), 585–594.

Zai, M. S. P., & Zai, T. W. (2025). Analisis Rendahnya Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, *2*(1), 26–34. https://doi.org/10.70134/identik.v2i1.164